



PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT

Rohmaniyah^{*1}, Kartika Sari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: rohmaniyah_uin@radenfatah.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Juni 2024</p> <p>Revised : 04 Juli 2024</p> <p>Accepted : 02 Agustus 2024</p> <p>Publication : 31 Agustus 2024</p>	<p>Abstract: <i>Libraries have a crucial role in developing community literacy and knowledge. As a center for information and learning, libraries provide access to a variety of diverse information resources, both in physical and digital form. With collections of books, journals, magazines and electronic databases, libraries offer opportunities for the public to expand their knowledge in various fields of science. The library also functions as a place for lifelong learning. Educational programs such as workshops, seminars and courses organized by libraries help improve people's literacy skills and technical knowledge. In addition, libraries are often centers of cultural and social activities that can raise awareness of local and global issues. In the context of literacy, libraries play an important role in developing reading and writing skills. The various literacy programs offered, such as book clubs and storytelling sessions, encourage an interest in reading from an early age. Apart from that, libraries also play a role in reducing information gaps in society. By providing free or low-cost access to information, libraries help address inequalities in access to knowledge.</i></p>
<p>Keywords: Libraries, Literacy, Knowledge</p> <p>Kata Kunci: Perpustakaan, Literasi, Pengetahuan Masyarakat</p>	<p>Abstrak: Perpustakaan memiliki peran krusial dalam pengembangan literasi dan pengetahuan masyarakat. Sebagai pusat informasi dan pembelajaran, perpustakaan menyediakan akses terhadap berbagai sumber daya informasi yang beragam, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Dengan koleksi buku, jurnal, majalah, dan basis data elektronik, perpustakaan menawarkan kesempatan bagi masyarakat untuk memperluas pengetahuan mereka di berbagai bidang ilmu. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat. Program-program edukatif seperti lokakarya, seminar, dan kursus yang diselenggarakan oleh perpustakaan membantu meningkatkan keterampilan literasi dan pengetahuan teknis masyarakat. Selain itu, perpustakaan sering menjadi pusat kegiatan budaya dan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu lokal dan global. Dalam konteks literasi, perpustakaan memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Berbagai program literasi yang ditawarkan, seperti klub buku dan sesi bercerita, mendorong minat baca sejak usia dini. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi di masyarakat.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Perpustakaan telah lama diakui sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat dan pengetahuan mereka. Fungsi perpustakaan berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Perpustakaan tidak hanya menyimpan buku, tetapi juga bertindak sebagai pusat belajar yang kreatif dan dinamis yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya dan informasi yang sangat penting untuk pertumbuhan individu dan kelompok masyarakat.

Literasi, yang secara sederhana didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, merupakan dasar pendidikan dan pembangunan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai cara yang diperlukan untuk hidup secara efektif dalam masyarakat. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Mereka menyediakan berbagai jenis konten bacaan, termasuk buku, majalah, surat kabar, dan sumber daya digital seperti e-book dan jurnal elektronik.

Perpustakaan juga menawarkan program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Program-program ini dapat berupa klub buku, kelas literasi dasar, dan kegiatan lain yang mendorong minat masyarakat dalam membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan demikian, perpustakaan membantu orang-orang memperoleh kemampuan literasi yang diperlukan untuk berhasil di sekolah.

Perpustakaan memainkan peran penting dalam penyediaan akses informasi dan pengetahuan selain literasi. Akses ke informasi yang akurat dan dapat diandalkan menjadi semakin penting di era informasi saat ini. Perpustakaan memiliki sumber daya yang luas dan beragam yang dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka, seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, basis data online, dan banyak lagi.

Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi lokal, menyediakan akses ke informasi tentang layanan masyarakat, kegiatan lokal, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan menyediakan akses yang mudah dan gratis ke berbagai sumber informasi ini, perpustakaan membantu masyarakat untuk tetap terinformasi, membuat keputusan yang lebih baik, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, peran penting dalam pembelajaran dan pendidikan seumur hidup.

Perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi membantu siswa dalam pendidikan formal dengan menyediakan sumber daya untuk mendukung kurikulum dan penelitian akademik. Misalnya, perpustakaan sekolah membantu siswa memperoleh keterampilan penelitian dan literasi informasi yang penting untuk kesuksesan akademik. Selain itu, mereka menyediakan lingkungan yang ideal di mana orang dapat belajar dan mengerjakan tugas. Perpustakaan umum menawarkan program pembelajaran seumur hidup yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang terus berkembang. Program ini dapat mencakup kursus bahasa, pelatihan keterampilan kerja, kelas komputer, dan banyak lagi di luar lingkungan pendidikan formal.

Penelitian lain ada juga hubungannya dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penulis-penulis yang telah melakukan penelitian yang berkaitan sama mengenai dengan pengadaan pelanggan e-journal.

1. Pertama pada penelitian yang ditulis oleh Ummi Rodliyah dengan judul “Literasi informasi dan peran perpustakaan dalam meningkatkan SDM” yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam konteks Indonesia, teknologi telematika mempunyai tiga peranan pokok yaitu, Pertama, merupakan instrumen dalam mengoptimalkan proses pembangunan yaitu dengan memberikan dukungan terhadap manajemen dan pelayanan kepada masyarakat.
2. Kedua, produk dan jasa teknologi telematika merupakan komoditas yang mampu memberikan peningkatan pendapatan baik bagi perorangan, dunia usaha dan bahkan negara dalam bentuk devisa hasil ekspor jasa dan produk industri telematika.
3. Ketiga, teknologi telematika bisa menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa, melalui pengembangan sistem informasi yang menghubungkan semua institusi dan area seluruh wilayah nusantara Tentunya dalam rangka mewujudkan peran tersebut secara optimal tidak cukup hanya dengan penyediaan sistem, infrastruktur, jaringan, sarana dan prasarana, namun diperlukan upaya yang sistematis dan sungguh-sungguh untuk mengembangkan SDM telematika.

Dengan kekayaan sumber ilmu pengetahuan yang dimilikinya, perpustakaan sebenarnya merupakan salah satu faktor pendukung utama program pembangunan, baik fisik maupun mental, dengan berperan serta aktif mencerdaskan bangsa yaitu memberikan pelatihan yang meningkatkan information skills mereka sehingga berakibat peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan.

Kedua, Pada penelitian yang berjudul “Peran Perpustakaan daerah dalam mengembangkan minat baca di masyarakat” menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perpustakaan daerah yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas hidup, sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat menjadi orang yang religius dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mendukung pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Tahun 1945 adalah sebagai wahana mencerdaskan bangsa.

Ketiga, Pada Penelitian yang ditulis oleh Tunardi dengan judul “Memaknai Peran perpustakaan dan pustakawan dalam manumbuhkembangkan budaya literasi”. Peradaban manusia dapat terbangun karena penguasaan literasi yang berbasis pada kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Literasi berkaitan erat dengan perpustakaan dan pustakawan. Perpustakaan dan pustakawan dapat memaknai literasi sebagai sarana bagi masyarakat pembelajar dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan di perpustakaan. Literasi sebagai suatu proses bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Selain itu, literasi juga dapat dimaknai sebagai praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Perpustakaan dengan pustakawannya dapat memaknai perannya untuk menumbuhkembangkan budaya literasi bagi pemustaka khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan sumber daya yang dimiliki, bersama stakeholder dan kelompok masyarakat dapat melakukan inovasi, kreasi, variasi layanan perpustakaan yang berbasis literasi diharapkan mampu menumbuhkembangkan minat baca dan tulis sehingga kemampuan literasi masyarakat semakin meningkat. Dengan demikian budaya literasi pun akan semakin tumbuh dan berkembang.

Teori Pendidikan Sosial (Social Learning Theory), Dikemukakan oleh Albert Bandura, teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di mana individu dapat berinteraksi dengan materi bacaan dan sumber daya lainnya, yang kemudian membantu meningkatkan literasi dan pengetahuan mereka melalui proses observasi dan imitasi. Penerapan teori ini pada perpustakaan yaitu, Perpustakaan dapat menyediakan model peran positif melalui staf yang terlatih, program membaca yang dipandu oleh mentor, atau tokoh masyarakat yang berprestasi. Pengguna perpustakaan dapat mengamati dan meniru perilaku literasi dan belajar yang efektif dari model-model ini. Dengan menerapkan Teori Pendidikan Sosial, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan pembelajaran dan pertumbuhan literasi.

Hal ini tidak hanya membantu individu dalam mengembangkan keterampilan mereka tetapi juga memperkuat komunitas sebagai keseluruhan melalui berbagi pengetahuan dan pembelajaran bersama. Secara keseluruhan, Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi dan pengetahuan masyarakat. Mereka menyediakan akses ke sumber daya informasi yang luas dan beragam, mendukung pendidikan dan pembelajaran seumur hidup, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan mereka. Melalui berbagai program dan layanan yang mereka tawarkan, perpustakaan membantu individu dan komunitas untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya sekedar tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pembelajaran dan inovasi yang mendukung perkembangan literasi dan pengetahuan di seluruh lapisan masyarakat.

Adapun yang menjadi rumusan dari masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Se jauh mana perpustakaan menyediakan akses terhadap sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang berkualitas dan relevan bagi masyarakat?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi masyarakat?
3. Bagaimana perpustakaan mengatasi tantangan untuk tetap berfungsi secara optimal dalam mendukung literasi dan pengetahuan masyarakat?

Adapun yang menjadi Tujuan dari masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan menyediakan akses terhadap sumber informasi dan pengetahuan yang berkualitas dan relevan
2. Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi
3. Untuk mengetahui cara mengatasi tantangan untuk tetap berfungsi secara optimal dalam mendukung literasi dan pengetahuan masyarakat

METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Selain itu, penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini penulis dapat mengetahui penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dan memahami objek penelitian. Penentuan informan yang dilakukan selama proses penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam menentukan sampel ini dilakukan dengan memberi karakteristik tertentu kepada sampel atau informan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Jadi wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur. Penulis menyiapkan wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pertanyaan yang diinginkan. Responden hanya perlu menjawab sesuai dengan pertanyaan yang dibuat oleh penulis. Hal yang ingin penulis ketahui dari wawancara ini mengenai jawaban secara objektif yang diberikan oleh responden atau penjawab.

Hasil dari wawancara akan dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Selanjutnya untuk mengumpulkan data melalui wawancara peneliti melakukan wawancara dengan pengguna di era teknologi informasi saat ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Kemudian dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan observasi *non participant*. Iye, R., & Abdullah, R. (2022)

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Kemudian dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi yang dilakukan penulis menggunakan observasi non-partisipasi dimana penulis hanya melakukan pengamatan terhadap penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Jadi observasi yang dilakukan ini telah dirancang hanya sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat.

Dalam penelitian ini, dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi foto-foto, dokumen yang berupa dokumen penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi tersebut. Semua dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen yang telah ada di perpustakaan. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman

yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman, 1992).

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi

a. Akses ke sumber Informasi yang beragam

Akses ke Sumber Informasi yang beragam merupakan salah satu peran utama perpustakaan dalam masyarakat. Melalui koleksi yang luas dan beragam, termasuk buku, majalah, jurnal, dan media digital, perpustakaan memberikan akses yang mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai pentingnya akses ini:

1. Perpustakaan memiliki koleksi yang luas dan beragam yang mencakup berbagai genre dan topik, mulai dari sastra hingga ilmu pengetahuan, dari sejarah hingga teknologi. Koleksi ini termasuk buku cetak, buku audio, majalah, jurnal ilmiah, dan sumber daya digital lainnya. Perpustakaan dapat memenuhi minat dan kebutuhan bacaan yang beragam dari berbagai lapisan masyarakat berkat ketersediaan berbagai jenis bahan bacaan.
2. Meningkatkan Minat Baca dan Literasi: Perpustakaan membantu meningkatkan minat baca masyarakat dengan memberikan akses yang mudah dan gratis ke berbagai macam bahan bacaan. Jika orang memiliki akses yang mudah dan gratis ke bahan bacaan yang menarik dan relevan, mereka lebih cenderung untuk membaca secara teratur dan mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan literasi di masyarakat karena membaca secara teratur dapat meningkatkan keakraban dan kemampuan untuk membaca

b. Program Literasi untuk Semua Usia

Perpustakaan seringkali mengadakan program literasi seperti storytime untuk anak-anak, klub buku untuk remaja dan dewasa, serta kelas literasi digital untuk lansia. Program-program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, serta kemampuan memahami dan menggunakan informasi secara efektif.

c. Dukungan Pembelajaran Seumur Hidup (*Lifelong Learning*)

Perpustakaan mendorong pembelajaran sepanjang hayat dengan menyediakan akses ke kursus online, lokakarya, dan seminar yang mencakup berbagai topik, mulai

dari keterampilan teknis hingga pengembangan pribadi. Dengan demikian, perpustakaan membantu orang belajar dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Peran Perpustakaan dalam Mengembangkan Pengetahuan

Peran Perpustakaan dalam Mengembangkan Pengetahuan sangat signifikan. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan memainkan peran utama dalam memberikan akses ke sumber daya yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan intelektual masyarakat.

1. Pusat Penelitian dan Referensi.

Perpustakaan menyediakan koleksi referensi yang komprehensif dan layanan penelitian yang mendukung pengguna dalam mencari informasi yang akurat dan terpercaya. Ini sangat penting bagi pelajar, peneliti, dan profesional yang membutuhkan sumber daya yang mendalam untuk studi dan pekerjaan mereka.

2. Akses ke Teknologi dan Sumber Daya Digital.

Perpustakaan modern dilengkapi dengan teknologi canggih seperti komputer, internet, dan database digital. Pengguna dapat mengakses jurnal ilmiah, e-book, dan sumber daya online lainnya, yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan dalam berbagai bidang.

3. Fasilitasi Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif:

Perpustakaan menyediakan ruang bagi komunitas untuk berkumpul dan berkolaborasi. Ruang-ruang ini mendukung kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan komunitas yang berfokus pada berbagi pengetahuan dan pembelajaran bersama.

Melalui berbagai layanan dan inisiatifnya, perpustakaan berperan sebagai agen penting dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat. Mereka memfasilitasi akses ke sumber daya pengetahuan, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, mempromosikan literasi, dan berperan sebagai pusat budaya dan intelektual dalam komunitas. Dengan demikian, perpustakaan memiliki dampak yang positif dan jangka panjang dalam memajukan pengetahuan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Strategi Perpustakaan Mengatasi Tantangan Untuk Tetap Berfungsi Secara Optimal Dalam Mendukung Literasi Dan Pengetahuan

Perpustakaan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mereka untuk tetap berfungsi secara optimal dalam mendukung literasi dan pengetahuan masyarakat. Berikut

adalah beberapa strategi yang dapat digunakan perpustakaan untuk mengatasi tantangan tersebut:

1. Pengembangan Koleksi yang Relevan.

Perpustakaan harus terus memperbarui dan memperluas koleksi mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Ini mencakup memperhatikan tren pembacaan, mengakuisisi materi baru, dan menghapus materi yang usang atau tidak diminati.

2. Peningkatan Aksesibilitas.

Perpustakaan harus berusaha untuk meningkatkan aksesibilitas layanan mereka, baik secara fisik maupun digital. Ini bisa meliputi perluasan jam operasional, pembukaan cabang perpustakaan di lokasi yang strategis dan penyediaan sumber daya digital yang mudah diakses.

3. Pelatihan literasi informasi

Perpustakaan dapat menyelenggarakan program-program pelatihan literasi informasi untuk membantu masyarakat memahami cara mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif.

4. Kemitraan dengan komunitas dan institusi lain.

Perpustakaan dapat membentuk kemitraan dengan berbagai organisasi dan institusi dalam komunitas, seperti sekolah, perguruan tinggi, organisasi nirlaba, dan bisnis lokal. Kemitraan ini dapat membantu meningkatkan sumber daya dan layanan yang ditawarkan perpustakaan, serta menciptakan kesempatan kolaborasi yang bermanfaat.

5. Promosi dan Pengembangan Program Literasi.

Perpustakaan harus aktif dalam mempromosikan program-program literasi dan acara-acara pendidikan yang mereka adakan. Ini bisa meliputi kampanye pemasaran, kerjasama dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, serta penggunaan media sosial dan situs web untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.

6. Pengembangan Layanan Digital

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, perpustakaan harus mengembangkan layanan digital yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Ini termasuk penyediaan akses ke e-book, jurnal online, platform pembelajaran elektronik, dan layanan peminjaman daring.

7. Pengelolaan Keuangan yang Efisien.

Perpustakaan harus melakukan pengelolaan keuangan yang efisien untuk memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk operasional sehari-hari dan

pengembangan jangka panjang. Ini mencakup pembuatan anggaran yang bijaksana, pencarian sumber pendanaan alternatif, dan evaluasi terus-menerus terhadap pengeluaran.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perpustakaan dapat mengatasi tantangan dan tetap berfungsi secara optimal dalam mendukung literasi dan pengetahuan masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus menjadi pusat pengetahuan, pendidikan, dan budaya yang berharga dalam komunitas mereka.

CONCLUSION

Perpustakaan memainkan peran penting dalam mengembangkan literasi dan pengetahuan masyarakat melalui berbagai layanan dan inisiatif. Dengan menyediakan akses ke sumber informasi yang beragam, termasuk buku, majalah, jurnal, dan media digital, perpustakaan membantu meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Program literasi untuk semua usia, seperti storytime untuk anak-anak, klub buku untuk remaja dan dewasa, serta kelas literasi digital untuk lansia, dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan penggunaan informasi secara efektif.

Selain itu, perpustakaan juga mendukung pembelajaran seumur hidup dengan menyediakan akses ke kursus online, lokakarya, dan seminar yang mencakup berbagai topik. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan memberikan akses ke sumber daya yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan intelektual masyarakat. Ini termasuk koleksi referensi yang komprehensif, teknologi canggih, dan ruang untuk pembelajaran kolaboratif. Untuk mengatasi berbagai tantangan, perpustakaan harus terus memperbarui dan memperluas koleksi mereka, meningkatkan aksesibilitas layanan baik secara fisik maupun digital, dan menyelenggarakan program pelatihan literasi informasi. Kemitraan dengan komunitas dan institusi lain, promosi aktif program literasi, pengembangan layanan digital, dan pengelolaan keuangan yang efisien juga menjadi strategi kunci untuk memastikan perpustakaan tetap berfungsi secara optimal.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perpustakaan dapat mengatasi tantangan dan terus berkontribusi sebagai pusat pengetahuan, pendidikan, dan budaya dalam komunitas mereka. Ini memungkinkan perpustakaan untuk memiliki dampak positif yang berkelanjutan dalam memajukan literasi, pengetahuan, dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENCES

- Albert Bandura, (1977) *SOCIAL LEARNING THEORY* (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, 1977), hlm. 35.
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 37–48. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.385>
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI KECAMATAN WAIKASE TAHUN 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28–35. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- Lubis, Parentah, Mardianto Mardianto, And Muhammad Irwan Padli Nasution. (2023) "GERAKAN LITERASI SEKOLAH: TANTANGAN LITERASI DI ERA DIGITAL DAN CARA MENGATASINYA." *Jurnal Media Infotama* 19.2:Hlm. 487-496.
- Perpus (2019) *PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN DAN INFORMASI: SEBUAH KAJIAN LITERATUR* (Volume 23, No. 1, 2019)
- Ramandanu, Febriana. (2019) "GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) MELALUI PEMANFAATAN SUDUT BACA KELAS SEBAGAI SARANA ALTERNATIF PENUMBUHAN MINAT BACA SISWA." *Mimbar Ilmu* 24.1: 10-19.
- Pratama, A. (2021) "PERAN PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN KARIMUN DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT," *Media Indonesia*, 2021.
- Purnomo, P., & Kurniawan, (2015) *PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 50.
- Sri Endang Wahyuningsih. (2018) *PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT BERBASIS PENGETAHUAN*.2018.
- Shelly, M., & Jackson, M. (2018) *PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MANAJEMEN DATA PENELITIAN*. KPDI 12

- Tunardi, (2015) MEMAKNAI PERAN PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45.
- Tunardi, (2015) MEMAKNAI PERAN PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA LITERASI (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 30.
- Ummi Rodliyah. (2012) LITERASI INFORMASI DAN PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN SDM. PONOROGO. Jurnal kajian informasi dan perpustakaan, STAIN Ponorogo, Hal.48-60.2012.
- Zulfitri, Zulfitri. (2021). "PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA UIN IMAM BONJOL PADANG."